



Pengaruh Teknik *Storyboard* terhadap Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Siswa SMK Tritech Informatika Medan

Nisa Hafzhiyah Hasibuan¹, Faridah², Rina Devianty³

¹⁻³ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

Email: nisa0314212009@uinsu.ac.id^{*}, faridahyafizham@uinsu.ac.id², rinadevianty@uinsu.ac.id³

Alamat: Jl. William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371

Korespondensi penulis: nisa0314212009@uinsu.ac.id^{*}

Abstract. *This research is motivated by the low ability to write short stories in students, which is thought to be caused by the use of learning methods and media that are less varied and have not been able to stimulate students' imagination and creativity optimally. To overcome this problem, the application of innovative learning strategies is needed, one of which is the use of storyboard techniques. The purpose of this study was to determine the effect of storyboard techniques on the ability to write short stories of class X students of SMK Tritech Informatika Medan. The method used in this study is a quantitative method with a quasi-experimental design, specifically the Pretest-Posttest Control Group Design. The sample in this study amounted to 42 students who were divided into two groups, namely the experimental group who were given treatment using the storyboard technique and the control group who used conventional methods. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, short story writing tests, and documentation. The data obtained were analyzed using normality tests, homogeneity tests, and t-tests (independent samples t-test). The results showed that there was a significant difference between the posttest scores of the experimental group and the control group. The experimental group experienced an average score increase of 18.81 points, while the control group only increased by 9.76 points. The t-test results showed a t-value of 2.677 and a significance level of $p = 0.011$ ($p < 0.05$), indicating that the storyboard technique had a significant effect on students' short story writing skills. Therefore, it can be concluded that the use of the storyboard technique is effective in improving students' creative writing skills. The implication of this finding is that the storyboard technique can be used as an alternative, creative and innovative learning strategy in writing instruction at the Vocational High School (SMK) level.*

Keywords: *Storyboard Technique, Writing Skills, Short Story Texts, Indonesian Language Learning, SMK Students.*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan menulis teks cerita pendek pada siswa, yang diduga disebabkan oleh penggunaan metode dan media pembelajaran yang kurang bervariasi dan belum mampu merangsang daya imajinasi serta kreativitas siswa secara optimal. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan penerapan strategi pembelajaran yang inovatif, salah satunya adalah penggunaan teknik storyboard. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh teknik storyboard terhadap kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas X SMK Tritech Informatika Medan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan desain eksperimen semu (quasi-experiment), khususnya desain Pretest-Posttest Control Group Design. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 42 siswa yang dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan teknik storyboard dan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, tes menulis cerpen, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan uji normalitas, homogenitas, dan uji-t (independent samples t-test). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen mengalami peningkatan rata-rata skor sebesar 18,81 poin, sementara kelompok kontrol hanya meningkat sebesar 9,76 poin. Hasil uji-t menunjukkan nilai thitung = 2,677 dan signifikansi $p = 0,011$ ($p < 0,05$), yang mengindikasikan bahwa teknik storyboard memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis cerita pendek siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik storyboard efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis kreatif siswa. Implikasi dari temuan ini adalah bahwa teknik storyboard dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam pembelajaran menulis di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Kata kunci: Teknik Storyboard, Kemampuan Menulis, Teks Cerita Pendek, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Siswa SMK.

1. LATAR BELAKANG

Menulis dianggap sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang paling sukar untuk dikuasai. Jika ditinjau dari urutan perolehan kemampuan berbahasa, keterampilan menulis biasanya dipelajari setelah mendengarkan, berbicara, dan membaca. Dari perspektif keterampilan berbahasa, menulis tergolong kegiatan aktif dan produktif. Yatimah (2024:30) menjelaskan bahwa kemampuan menulis merupakan bagian penting dari kompetensi komunikasi, karena melibatkan pemanfaatan bahasa tulis untuk mengekspresikan gagasan, menyampaikan informasi, atau menyalurkan pesan kepada orang lain.

Kegiatan menulis memberikan peluang bagi siswa untuk mengekspresikan ide maupun pemikirannya, baik dalam bentuk tulisan ilmiah maupun karya imajinatif. Namun, tidak sedikit siswa yang menganggap aktivitas menulis sebagai hal yang monoton dan membosankan. Oleh sebab itu, guru dituntut memiliki kreativitas dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran yang tepat guna mendorong peningkatan kemampuan menulis siswa, sekaligus menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan (Subekti, 2022:1-2).

Berdasarkan praktiknya, banyak siswa tingkat SMK menghadapi berbagai kendala saat diminta menulis teks cerita pendek. Mereka sering mengalami hambatan dalam merancang alur cerita, mengembangkan ide utama, serta menggambarkan karakter secara mendalam. Menurut Handayani (2024), salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan menulis di kalangan siswa adalah minimnya penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan bersifat interaktif. Selain itu, penggunaan metode konvensional yang hanya mengandalkan instruksi berbasis teks tanpa dukungan visual dianggap kurang efektif dalam merangsang daya imajinasi siswa. Akibatnya, karya tulis yang dihasilkan kurang berkembang dan kurang memiliki keterpaduan ide secara menyeluruh (Dewi, 2025:113).

Melihat kondisi tersebut, pembelajaran menulis cerpen menuntut adanya perubahan pendekatan dari guru dalam menyampaikan materi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menciptakan proses belajar yang lebih dinamis adalah dengan memilih teknik dan media pembelajaran yang beragam dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Selama ini, pendekatan yang diterapkan oleh guru cenderung monoton dan kurang bervariasi. Padahal, dalam proses pembelajaran yang ideal, guru seharusnya mengedepankan strategi yang mendorong keterlibatan aktif siswa. Dalam hal ini, siswa perlu dilibatkan secara langsung dan aktif dalam kegiatan pembelajaran, bukan hanya menjadi pendengar pasif sementara guru mendominasi kelas dengan ceramah (Subekti, 2022: 4).

Solusi untuk mengatasi masalah tersebut, yaitu dengan mengubah cara penyampaian pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru dalam proses kegiatan belajar mengajar. Salah satunya adalah menggunakan teknik pembelajaran *storyboard*. Adapun alasan pemilihan teknik ini karena dalam *storyboard* menekankan pada elaborasi (penjelasan yang detail) prediksi atau perkiraan, penumbuhan gagasan, dan pengurutan. *Storyboard* berisi serangkaian gambar yang menggambarkan urutan cerita, sehingga dapat membantu siswa dalam merancang struktur narasi sebelum dituangkan ke dalam bentuk tulisan. Dengan menggunakan *storyboard*, siswa memiliki panduan visual yang memudahkan mereka mengembangkan alur cerita, karakterisasi, latar, serta konflik dalam cerita pendek (Dewi, 2025: 113).

Beberapa penelitian terdahulu terkait pengaruh teknik *storyboard* telah dilakukan oleh Toriqonnajah (2018) dalam penelitiannya berjudul Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Prosedur Menggunakan Teknik *Story Board* Pada Siswa Kelas VII B MTs Wahid Hasyim Yogyakarta, menunjukkan bahwa teknik *story board* dapat meningkatkan kemampuan, minat, dan motivasi siswa dalam pembelajaran menulis teks prosedur. Kemudian, Winarni & Astuti (2019), dalam penelitiannya berjudul Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *Storyboard* terhadap Kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Seni Budaya, menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan media pembelajaran media *storyboard* terhadap kreativitas belajar siswa pada Mata Pelajaran Seni Budaya. Hal ini membuktikan bahwa menulis cerpen dengan menggunakan *storyboard* dapat meningkatkan kreativitas dan kemampuan menulis siswa.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengeksplorasi dampak penggunaan teknik *storyboard* dalam dunia pendidikan. Salah satunya adalah penelitian oleh Toriqonnajah (2018) yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Prosedur Menggunakan Teknik *Story Board* Pada Siswa Kelas VII B MTs Wahid Hasyim Yogyakarta”. Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa penerapan *storyboard* mampu memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur, sekaligus menumbuhkan minat dan motivasi mereka dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Winarni & Astuti (2019) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *Storyboard* terhadap Kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Seni Budaya”, juga menunjukkan bahwa penggunaan media *storyboard* sebagai alat bantu pembelajaran berdampak signifikan terhadap peningkatan kreativitas siswa, khususnya dalam pelajaran Seni Budaya. Temuan ini memperkuat bukti bahwa penerapan *storyboard* dalam kegiatan menulis cerpen berpotensi besar dalam mengembangkan kreativitas serta kemampuan menulis siswa.

Berdasarkan beberapa *gap research* tersebut, penelitian ini memberi kebaruan pada subjek penelitian, lokasi pengambilan data, sumber pakar dan fokus penelitian yaitu khususnya di kalangan siswa SMK yang berada di ranah teknologi. Adapun tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui pengaruh teknik *storyboard* terhadap kemampuan menulis teks cerpen siswa di kelas X SMK Tritech Informatika Medan. Penggunaan *storyboard* diharapkan mampu memfasilitasi siswa dalam merancang cerita dengan lebih sistematis dan imajinatif, sehingga kualitas tulisan mereka mengalami peningkatan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan metode pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama dalam hal peningkatan kemampuan menulis di jenjang sekolah menengah kejuruan.

2. KAJIAN TEORITIS

Storyboard dapat dipahami sebagai sebuah konsep menyerupai papan cerita, berisi ilustrasi serta alur naratif yang menyerupai komik, yang kemudian dirangkai menjadi sebuah naskah cerita dan digunakan sebagai metode pembelajaran di kelas. Penggunaan *storyboard* ini diterapkan untuk membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan menulis teks cerpen. Melalui visualisasi cerita yang lebih konkret sebelum dituangkan ke dalam bentuk tulisan, siswa dapat menyusun cerita dengan alur yang lebih jelas dan terstruktur, sehingga kejelasan dan keterpaduan meningkat (Rustamana, dkk., 2023:96).

Storyboard merupakan rangkaian alur dari gambaran cerita yang dibuat secara sistematis dimulai dari bagian awal hingga akhir cerita (Chorunnisa, 2023:19). Selain itu, *Storyboard* juga dapat dimaknai sebagai bentuk penjelasan melalui alur pembelajaran yang sudah direncanakan (*flowchart*) yang didalamnya mengenai informasi pembelajaran dan langkah-langkah serta peraturan dalam pembelajaran. Penggunaan teknik pembelajaran berbasis *storyboard* dianggap sebagai salah satu strategi inovatif yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar. Saat ini, seorang penulis juga harus membuat *storyboard* untuk membantu ilustrasi (Purwantari, 2022:64).

Keterampilan menulis merupakan bagian integral dari empat kemampuan utama dalam berbahasa. Aktivitas menulis tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga menjadi media ekspresi bagi siswa dalam mengungkapkan berbagai perasaan yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari (Wahyuni & Rambe, 2024:543). Kemampuan berpikir seseorang juga sangat bergantung pada penguasaan bahasa yang dimilikinya. Melalui keterampilan berbahasa, individu dapat menstimulasi serta mengasah pikiran, emosi, dan daya nalar secara lebih optimal (Devianty, 2017:239).

Kemampuan menulis dapat diartikan sebagai kemampuan individu dalam menuangkan gagasan, pikiran, maupun informasi ke dalam bentuk tulisan secara sistematis, jelas, dan komunikatif. Dalam lingkup yang lebih luas, keterampilan ini meliputi penulisan berbagai bentuk karya, seperti naskah, cerpen, puisi, esai, serta jenis tulisan lainnya (Mega, 2024:3). Penguasaan bahasa yang baik tidak hanya berperan penting dalam proses komunikasi, tetapi juga menjadi landasan kuat dalam memahami materi, mengembangkan tulisan, serta menyelesaikan permasalahan di berbagai bidang studi (Rambe, 2023:171).

Cerpen merupakan salah satu bentuk karya sastra yang disajikan dalam bentuk tulisan dan mengisahkan sebuah cerita rekaan atau fiksi. Umumnya, alur cerita dalam cerpen berfokus pada satu tokoh utama beserta konflik yang dihadapinya, dibandingkan dengan bentuk fiksi lainnya seperti novelet maupun novel. Cerpen memiliki ciri khas berupa narasi yang singkat, lugas, dan langsung mengarah pada inti cerita. Isi cerpen biasanya menggambarkan peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, disampaikan secara ringkas dan umumnya mengenai kehidupan sehari-hari (Ayuningrum, 2023:88).

Menurut Dewi dan Rooselina (2022:50), cerpen merupakan bentuk karya naratif singkat yang menyajikan sebuah cerita dengan unsur-unsur seperti tema, latar, tokoh, alur, serta sudut pandang, namun disusun dalam cakupan yang lebih ringkas dibandingkan dengan novel. Selain berfungsi sebagai sarana hiburan (rekreatif), cerpen juga memiliki nilai estetika, memberikan pelajaran moral (didaktik), menyampaikan pesan-pesan kehidupan, serta memuat unsur-unsur religius dalam narasinya (Dewita, 2024:1).

Pada praktiknya, banyak siswa menghadapi kendala dalam menulis cerpen yang sesuai dengan unsur-unsur cerpen. Kesulitan tersebut umumnya muncul karena siswa masih kurang mengorganisasikan atau menyusun ide tulisannya secara terstruktur dan sistematis. Oleh karena itu, penggunaan teknik *storyboard* dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk membantu meningkatkan kemampuan menulis kreatif siswa.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*Quasi Experimental Design*). Menurut Syamsuddin & Damaianti (dalam Anugrah, 2022:59) metode penelitian eksperimen semu adalah penelitian yang dilakukan untuk menginvestigasi secara mendalam mengenai hubungan antara variabel-variabel yang dijadikan dasar penelitian. Desain penelitian yang digunakan adalah *Pretest, Posttest, dan Control Group Design*. Menurut Creswell (2019) desain ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen

yang mendapatkan perlakuan dan kelompok kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan, dimana keduanya diberikan tes sebelum dan sesudah perlakuan.

Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh siswa kelas X di SMK Tritech Informatika Medan tahun pelajaran 2024/2025 yang mengikuti mata pelajaran Bahasa Indonesia yang berjumlah sekitar 235 siswa yang dibagi kedalam 12 kelas pada masing-masing jurusan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *cluster random sampling*, yaitu populasi dibagi menjadi kelompok-kelompok (*cluster*), dan sampel diambil secara acak dari beberapa kelompok tersebut.

Table 1. Sampel Penelitian

	Kelas	Siswa
Eksperimen	RPL 1	21
Kontrol	Akuntansi	21
Jumlah		42

Instrumen penelitian yang digunakan berupa tes menulis teks cerita pendek. Tes ini terdiri dari dua tahap, yaitu *pretest* dan *posttest*. Untuk menjaga validitas dan reliabilitas instrumen, kisi-kisi soal disusun terlebih dahulu berdasarkan indikator kompetensi menulis. Validasi instrumen dilakukan melalui *expert judgment* oleh dosen ahli bidang Bahasa Indonesia.

Teknik pengumpulan data berupa tes, siswa diminta menulis teks cerita pendek sebelum dan sesudah perlakuan untuk memperoleh data skor siswa dari kedua kelompok. Kemudian observasi yang dilakukan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran dan keterlibatan siswa selama proses belajar berlangsung dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan, yaitu Uji Normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* untuk melihat apakah data berdistribusi normal. Kemudian Uji Homogenitas menggunakan *Levene's Test* untuk memastikan kesamaan varians antar kelompok homogen. Dan Uji-t untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara hasil kedua kelompok tersebut. Analisis data dilakukan menggunakan program SPSS 26.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMK Tritech Informatika Medan, yang berlokasi di Jl. Bhayangkara No.484, Indra Kasih, Kec. Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada tanggal 16-30 April 2025. Adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 42 siswa. Penelitian ini menggunakan dua kelas, yaitu RPL 1 sebagai

kelompok eksperimen yang menggunakan *storyboard* dalam pembelajaran dan Akuntansi sebagai kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional. Berikut hasil penelitian data skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kontrol yang disajikan pada tabel 2 dan 3.

Table 2. Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen

No	Nama	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	Addey	60	85
2	Adinda	55	70
3	Bagus	65	85
4	Bayu	50	90
5	Cahaya	65	80
6	Dava	60	85
7	Divo	50	90
8	Farhan	80	95
9	Irhas Yajid	65	75
10	Jane	55	70
11	Luthfi Habib	65	75
12	M. Hafiz	50	60
13	M. Zaki	80	95
14	Najwa	65	80
15	Ninda	70	85
16	Rafa	70	95
17	Syikal	50	60
18	Tifani	65	85
19	Zahra	70	85
20	Zaidan	70	95
21	Zainab	55	70
Jumlah		1315	1710
Rata-rata (Mean)		62,62	81,43

Table 3. Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol

No	Nama	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	Adina	65	75
2	Adinda	50	60
3	Anggrek	60	75
4	Andini	80	85
5	Aufa	50	60
6	Ayu	70	80
7	Isnaini	65	70
8	Kanaya	65	75
9	Ludfia	60	75
10	Mano	70	80
11	Mola	70	80
12	Mutiara	65	70
13	Nabila	70	75
14	Najwa	70	80
15	Sartika	65	75
16	Syafira	70	80

17	Syaputri	55	65
18	Yasmin	80	85
19	Zahra	55	70
20	Zaskia	55	70
21	Ziyan	55	65
Jumlah		1345	1550
Rata-rata (Mean)		64,05	73,81

Berdasarkan hasil data yang diperoleh pada tabel 2 dan 3 diatas, kelompok eksperimen menunjukkan kenaikan skor yang lebih signifikan dibandingkan kelompok kontrol. Rata-rata kenaikan skor pada kelompok eksperimen adalah 18,81, sedangkan pada kelompok kontrol hanya 9,76. Hal ini menunjukkan bahwa setelah perlakuan, sebagian besar siswa mencapai skor tinggi dengan konsistensi yang cukup baik jika dibandingkan dengan *pretest*.

Selanjutnya, hasil uji normalitas menggunakan *Shapiro-wilk* untuk mengetahui apakah data dari *pretest* dan *posttest* kedua kelompok berdistribusi normal. Hasil uji normalitas data dapat dilihat pada tabel berikut.

Table 4. Hasil Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest*

<i>Tests of Normality</i>							
	Kelas	<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
		<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
Nilai	<i>Pretest A (Kontrol)</i>	.163	21	.149	.931	21	.143
	<i>Posttest A (Kontrol)</i>	.184	21	.060	.934	21	.163
	<i>Pretest B (Eksperimen)</i>	.174	21	.097	.920	21	.086
	<i>Posttest B (Eksperimen)</i>	.200	21	.027	.915	21	.069

Berdasarkan uji *Shapiro-Wilk*, data *pretest* dan *posttest* pada kedua kelompok (eksperimen dan kontrol) berdistribusi normal, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Sig. >0,05).

Kemudian untuk menguji apakah varians antara kedua kelompok homogen, dilakukan uji homogenitas dengan menggunakan uji *Levene*. Hasil uji homogenitas data dapat dilihat pada tabel berikut.

Table 5. Hasil Uji Homogenitas Varians

<i>Test of Homogeneity of Variance</i>					
		<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
Nilai	<i>Based on Mean</i>	3.756	1	40	.060
	<i>Based on Median</i>	2.127	1	40	.153
	<i>Based on Median and with adjusted df</i>	2.127	1	33.325	.154
	<i>Based on trimmed mean</i>	3.569	1	40	.066

Berdasarkan uji *Levene*, varians antara kedua kelompok adalah homogen karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Selanjutnya, untuk menguji hipotesis penelitian untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan terhadap pembelajaran menulis teks cerpen siswa. Syarat data bersifat signifikan apabila lebih kecil dari 0,05. Uji hipotesis yang digunakan adalah *independent sample t-test* menggunakan SPSS versi 26.

Table 6. Hasil Uji-t Tes Akhir Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Data	t _{hitung}	t _{tabel}	db	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Tes akhir kelompok kontrol dan kelompok eksperimen	2.677	2,021	40	0.011	Signifikan

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan *independent sample t-test* ditemukan perbedaan yang signifikan pada hasil *posttest* kelompok eksperimen yang mendapatkan pembelajaran dengan teknik *storyboard* dan kelompok kontrol tanpa menggunakan teknik *storyboard*. Diketahui besar t_{hitung} 2.677, t_{tabel} 2,021 dan db 40. Diperoleh t_{hitung} (2.677) > t_{tabel} (2,021) dan nilai sig. (2-tailed) (0.011) < 0,05 yang berarti H₀ ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh teknik *storyboard* terhadap kemampuan menulis teks cerita pendek siswa kelas X SMK Tritech Informatika Medan.

Hasil penelitian ini menunjukkan kemampuan menulis cerpen dengan penggunaan teknik *storyboard* mengalami peningkatan. Nilai rerata *pretest* kelompok eksperimen sebesar 62,62 dan nilai rerata *posttest* sebesar 81,19 yang berarti terjadi peningkatan nilai kemampuan menulis cerpen sebesar 18,81. Nilai rerata *pretest* kelompok kontrol sebesar 64,05 dan nilai rerata *posttest* sebesar 73,81 yang berarti terjadi peningkatan nilai kemampuan menulis cerpen sebesar 9,76. Hal ini memperlihatkan bahwa kemampuan menulis cerpen meningkat setelah diterapkan teknik pembelajaran *storyboard*.

Peningkatan kemampuan menulis siswa dengan teknik *storyboard* dapat dijelaskan melalui teori Wiesendanger (2001:161) dan dikaji lebih lanjut oleh Rustamana, dkk (2023:98). Teori ini menyatakan bahwa *storyboard* adalah bentuk sketsa berupa gambar yang dibuat berurutan dengan tujuan sebagai media yang dapat menceritakan kisah yang telah dibuat. Dengan penggunaan *storyboard* yang unik dan kreatif dapat memberikan warna baru dalam sebuah aktivitas pembelajaran.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan dari Waryanto (dalam Lumban 2019:20) *storyboard* digunakan untuk memotivasi siswa dalam mengembangkan kemampuan menulis yang diawali dengan membuat suatu ide dan kemudian dikembangkan menjadi sebuah karya. Sehingga dengan *storyboard* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini di dukung

pula oleh Choirunnisa (2023:19) yang mengemukakan bahwa gambar yang baik bukan hanya dapat menyampaikan pesan saja tetapi bisa digunakan untuk melatih keterampilan berpikir serta dapat mengembangkan imajinasi siswa. Informasi yang disampaikan mudah dimengerti karena hasilnya lebih mendekati kenyataan melalui foto atau gambar yang diperlihatkan kepada anak-anak.

Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya didukung oleh data empiris, tetapi juga diperkuat oleh teori-teori pembelajaran dan hasil riset terbaru yang menunjukkan bahwa penggunaan teknik *storyboard* berbasis narasi dan visual seperti gambar cukup efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita siswa.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa teknik *storyboard* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis teks cerita pendek siswa kelas X SMK Tritech Informatika Medan. Siswa yang mengikuti pembelajaran dengan teknik *storyboard* menunjukkan peningkatan kemampuan menulis cerpen yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional (ceramah). Rata-rata skor *pretest* kelompok eksperimen sebesar 62,62, pada *posttest* meningkat menjadi 81,19 dengan selisih peningkatan sebesar 18,81 poin. Sementara itu, kelompok kontrol mengalami peningkatan dari 64,05 menjadi 73,81, dengan selisih 9,76 poin. Hasil uji-t pada skor *posttest* menunjukkan t_{hitung} sebesar 2,677 dengan nilai p sebesar 0,011 ($p < 0,05$), yang mengindikasikan adanya perbedaan signifikan antara kedua kelompok. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari teknik *storyboard* terhadap kemampuan menulis teks cerita pendek siswa kelas X SMK Tritech Informatika Medan. Temuan ini memperkuat bahwa penggunaan teknik *storyboard* merupakan pendekatan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa. Oleh karena itu, guru disarankan mengembangkan pembelajaran yang lebih efektif dan variatif, terutama dalam hal kemampuan menulis yang masih menjadi tantangan bagi sebagian besar siswa. Rekomendasi penelitian selanjutnya untuk memperluas cakupan penelitian, baik dari segi jumlah sampel, jenjang pendidikan, maupun jenis teks yang diteliti, agar hasil penelitian lebih general dan aplikatif.

DAFTAR REFERENSI

- Anugrah, D. D. (2022). Pembelajaran menulis cerpen berorientasi penokohan dan plot menggunakan mind mapping peserta didik kelas XI. *Jurnal Ilmiah Semantika*, 4(1), 58–63.
- Ayuningrum, S. (2023). Penerapan media pop up untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek. *Wacana: Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajaran*, 7(1), 86–96.
- Choirunnisa. (2023). Penerapan media gambar storyboard dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas IX SMPIT Nurul Ilmi Jambi (Disertasi Sarjana, Universitas Jambi).
- Creswell, J. W. (2019). *Research design: Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif dan campuran (terj.)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Devianty, R. (2017). Bahasa sebagai cermin kebudayaan. *Jurnal Tarbiyah*, 24(2), 226–245.
- Dewi, A. C. (2025). Pengaruh penggunaan storyboard sebagai media visual terhadap kemampuan menulis teks cerita pendek di SMPN 4 Pancarijang. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 1(2), 112–123.
- Dewita, S. (2024). *Ayo menulis cerpen: Panduan praktis menulis cerita pendek bagi pelajar*. Sumatera Barat: CV Azka Pustaka.
- Mega, E. (2024). *Tips meningkatkan kemampuan menulis: Motivasi menulis*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Purwantari, T. (2022). *Penyusunan karya inovatif bidang seni sastra cerpen dan cerita bergambar*. Surakarta: CV Pajang Putra Wijaya.
- Rambe, R. N. D. (2023). Penerapan strategi kooperatif tipe paired storytelling dalam meningkatkan keterampilan berbahasa siswa sekolah dasar. *Cendekiawan: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 2(1), 170–175.
- Rustamana, A., Nuraini, N., & Kusumawati, E. (2023). Pengembangan dan pemanfaatan media cetak: Tampilan storyboard. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 1(6), 90–102.
- Subekti, M. A. (2022). Keterampilan menulis cerita pendek siswa SMA. *Parafraza: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 4(1), 1–8.
- Toriqonnajah, M. F. I. (2018). Peningkatan keterampilan menulis teks prosedur menggunakan teknik storyboard pada siswa kelas VII B MTs Wahid Hasyim Yogyakarta. *Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia-S1*, 394–407.
- Wahyuni, D., & Rambe, R. N. (2024). Pengaruh metode concept sentence terhadap keterampilan menulis karangan narasi sekolah dasar. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 542.

Winarni, R., & Astuti, E. R. P. (2019). Pengaruh penggunaan media pembelajaran storyboard terhadap kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran seni budaya. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran*, 4, 69–79.

Yatimah, D. D. (2024). *Kecakapan hidup membangun kemandirian berwirausaha*. Madiun: Bayfa Cendekia Indonesia.